

**PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 34 GANTUNG CIRI**

ARNIS. S.Pd

Kepala SDN 34 Gantung Ciri

ABSTRAK

Hasil Belajar ini merupakan upaya dalam penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017. penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu: 1) *Planning*, 2) *Acting*, 3) *Observing*, dan 4) *Reflecting*. Adapun metode pengumpulan data digunakan meliputi tes pilihan ganda, uraian, lembar pengamatan, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *metode index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi gejala alam dan social Indonesia yang terjadi di Indonesia. Nilai yang tidak memenuhi KKM pada pra-siklus (72,73%), setelah menggunakan penerapan metode *index card match* pada siklus 1 menjadi (54,55%), dan siklus II menjadi (36,36%), dan siklus III menjadi (0%) dan ketuntasan belajar IPS dapat dilihat dari rata-rata hasil tes formatif pada setiap siklus yaitu pra-siklus (60,91), siklus I menjadi (67,27), siklus II menjadi (74,55), dan siklus III menjadi (86,36). Jadi, dari pra siklus ke siklus III nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 25,45. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus III naik menjadi 8 anak atau sebesar 36,36%

Kata Kunci: *Index Card Match*, Hasil Belajar,

ABSTRACT

The results of this study is an effort to match the application method of index cards to improve learning outcomes in grade IPS VI SD Negeri 34 Gantung Ciri districts Kubung Kabupaten Solok School year 2016/2017. classroom action research conducted through three cycles, the first cycle, second cycle and third cycle, each cycle there are four stages, namely: 1) *Planning*, 2) *Acting*, 3) *Observing* and 4) *Reflecting*. As for the data collection methods used include multiple choice tests, description, observation sheets, and documentation. The findings of this study indicate that the application of the index card match method can improve learning outcomes IPS material and social Indonesian natural phenomena that occurred in Indonesia. Values that do not meet the KKM pada pra-cycle (72.73%), after using the application method of index cards match in cycle 1 becomes (54.55%), and the second cycle becomes (36.36%), and the third cycle be (0%) and mastery learning IPS can be seen from the average results of formative tests at each cycle: pre-cycle (60.91), the first cycle to (67.27), the second cycle becomes (74.55), and the cycle III becomes (86.36). So, from the pre cycle to cycle III average value increased by 25.45 learning outcomes. To figure mastery learning students from the pre cycle to cycle III rose to 8 children, or by 36.36%.

Keywords: *Index Card Match*, Learning Outcomes, IPS

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mengacu pada pasal-pasal di atas sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suksesnya pendidikan Indonesia. Guru memiliki tanggungjawab langsung dalam proses pengajaran di kelas, berinteraksi dengan siswa-siswi dengan berbagai karakter dan level kemampuan, sehingga sangat penting memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar menggunakan teknik, metode dan pendekatan pengajaran di kelas. Poin inilah yang kemudian menarik hati penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan

metode mempengaruhi kualitas keberhasilan siswa-siswi dalam belajar, dan pada kesempatan ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada penerapan salah satu teknik pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat Sekolah Dasar (SD).

Hambatan belajar dalam hal kesulitan mengingat materi yang telah diajarkan, kesulitan memecahkan masalah dalam soal evaluasi tertulis, dan kesulitan dalam memahami soal tes tertulis. Dari hasil survei bulan Agustus di kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, menunjukkan bahwa dari 11 siswa hanya 3 siswa atau 27,27% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada nilai ulangan harian. Berdasarkan pemahaman yang muncul, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan belajar siswa salah satunya menggunakan cara, metode, dan media yang bervariasi. Pembelajaran IPS umumnya membutuhkan kemampuan siswa untuk menghafal materi, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang membuat siswa menghafal tanpa ada rasa bosan. Salah satunya adalah metode *index card match*.

Menurut James W. Brown seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (2004:67) mengemukakan bahwa: tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungan dengan cara yang efektif. SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung kabupaten Solok hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS masih disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru. Hal ini diduga akan mempengaruhi aktifitas belajar siswa di dalam kelas. Karena materi IPS banyak pemahaman konsep maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan metode *index card match* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Menurut Silberman Mel. (2010:246). *index card match* merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengkaji materi pembelajaran. Metode *index card match* dengan alasan selain siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran siswa juga akan belajar menyampaikan sesuatu pemahaman pada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik saat teman lain menyampaikan suatu pemahaman. Selain itu dengan menggunakan metode *index card match* siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dia miliki baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban.

Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut ”Apakah penerapan metode *index card match* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2016/2017 dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kompetensi dasar Membandingkan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga melalui penerapan metode *index card match* pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung

Kabupaten Solok Tahun 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk pengembangan kurikulum ditingkat sekolah.
 - b. Untuk pelaksanaan inovasi pembelajaran.
 - c. Untuk peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keberanian siswa bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Dan meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa tentang penerapan metode *index card match* dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan ketrampilan pengembangan pendekatan, metode atau metode dalam proses pembelajaran siswa aktif.
 - c. Bagi Sekolah.

Dapat memberikan masukan yang positif bagi SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelas atau dapat memberikan masukan kepada guru-guru yang lain untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran *index card match*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Kalau di Indonesia dikenal dengan sebutan PTK, penelitian ini dikemas dalam penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran dikelasnya (Arikunto, 2007:58). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas adanya aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelasnya, (Arikunto, 2007:107). Sedangkan penelitian tindakan kelas (Mudilarto, 2004:1) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri atas empat rangkaian yang dilakukan secara berulang-ulang yakni berupa tahapan-tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2016. Pada Kamis tanggal 18 Agustus 2016 dilakukan pra tindakan, kemudian tindakan siklus I, II dan III mulai pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 8 September 2016

Subjek Dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri. yaitu sebanyak 11 siswa. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mempelajari Kompetensi dasar Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dengan

penerapan metode *Index Card Match*

Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, bentuk instrumen penelitian adalah:

- a. Pedoman/lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati kegiatan dalam proses belajar dengan menggunakan penerapan metode *index card match*.
- b. Tes / soal digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya Siswa dalam menguasai materi setelah menggunakan penerapan metode *index card match*.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah sebagai tempat penelitian. Yang berisi tentang profil, data sekolah, foto keadaan sekolah
- d. Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah sebagai tempat penelitian secara lebih rinci.

Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Observasi (Pengamatan)
Menurut Arikunto dkk (2008:127), observasi (Pengamatan) adalah kegiatan pengamatan atau pengalihan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya metode *index card match*.
- b. Tes/soal
Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan skor angka (Hamdani dan Dodi dkk, 2008:77). Peneliti akan menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda (*multiple choice test*), dan uraian.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi terdiri dari atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumentasi resmi (Hamdani dan Dodi dkk 2008:76). Dalam penelitian ini data yang akandiambil dari dokumentasi adalah data mengenai keadaan sekolah baik dari sisi sistem pendidikan maupun dari segi organisasi sekolah.

Analisis Data

Semua data yang telah kita peroleh dan kita kumpulkan pada dasarnya untuk menguji atau membuktikan kebenaran hipotesis. Benar tidaknya dugaan itu akan dibuktikan melalui data yang kita peroleh dari lapangan. Oleh sebab itu, pada tahap ini data sebagaimana adanya harus dianalisa, diolah, dan disusun sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam membuktikan hipotesis maka hasil penelitian akan dilakukan analisis dengan:

- a. Menghitung nilai rata-rata kelas.
- b. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa

Indikator Keberhasilan.

Indikator Keberhasilan adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan metode yang telah diterapkan dan hasil yang dicapai sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun standar KKM mata pelajaran IPS SD Negeri 34 Gantung Ciri adalah 75. Dan guru dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila telah mencapai tolak ukur keberhasilan ketuntasan klasikal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Dari hasil penelitian pra siklus yang diambil dari nilai harian siswa, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran IPS khususnya pada Kompetensi dasar Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Dari 11 siswa di kelas VI hanya 3 siswa yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPS adalah 75. Artinya masih ada 8 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau 72,73% dari jumlah siswa, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Berikut data hasil dari penelitian pada kondisi awal atau pra siklus.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Alvinauri	75	80	Tuntas
2	Alisa Putri Yanti	75	60	Tidak Tuntas
3	Fachrul Rozi	75	40	Tidak Tuntas
4	Muhammad dzaki	75	80	Tuntas
5	Medi	75	40	Tidak Tuntas
6	Merisya Aqnela Putri	75	50	Tidak Tuntas
7	Rahmat Restu Hidayat	75	80	Tuntas
8	Ranti Ramadani	75	60	Tidak Tuntas
9	Rizki Irvandi	75	50	Tidak Tuntas
10	Aisyah Fadila	75	70	Tidak Tuntas
11	Oktari Yandra	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah			670	
Skor Ideal			1100	
Nilai rata - rata			60,91	
Pesentase Tuntas			27,27%	
Persentase Tidak Tuntas			72,73%	

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test. Pre test dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016. Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan kesiapan dalam belajar serta kreativitas siswa dalam mencatat. Hasil pre test pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias karena kurang adanya persiapan dalam mempelajari materi yang ada pada pertemuan ini. Rata-rata pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga masih kurang. Kreativitas siswa dalam mencatat kata-kata penting tentang materi Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga juga masih kurang, siswa terlihat masih malas untuk mencatat.

Dari data dan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pra-siklus dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan, karena penyajian materi dengan ceramah.
2. Adanya beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan standar ketuntasan, hal ini dikarenakan karena masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton.
3. Guru kurang berinteraksi dengan siswa, sehingga masih ada siswa yang bicara sendiri.
4. Guru kurang melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sehingga siswa tidak berani untuk aktif atau bertanya jawab.

Secara garis besar pra-siklus berjalan baik dan kondusif, walaupun hasil belajar siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Hal ini harus dijadikan suatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan siklus I.

Deskripsi Siklus I

Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah penerapan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran IPS materi gejala (fenomena) alam dan sosial Indonesia. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 10 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Alvinauri	75	80	Tuntas
2	Alisa Putri Yanti	75	70	Tidak Tuntas
3	Fachrul Rozi	75	50	Tidak Tuntas
4	Muhammad dzaki	75	80	Tuntas
5	Medi	75	50	Tidak Tuntas
6	Merisya Aqnela Putri	75	50	Tidak Tuntas
7	Rahmat Restu Hidayat	75	80	Tuntas
8	Ranti Ramadani	75	80	Tuntas
9	Rizki Irvandi	75	60	Tidak Tuntas
10	Aisyah Fadila	75	80	Tuntas
11	Oktari Yandra	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah			740	
Skor Ideal			1100	
Nilai rata - rata			67,27	
Peesentase Tuntas			45,45%	
Persentase Tidak Tuntas			54,55%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai. nilai 80 (kriteria baik) ada 5 orang siswa (54,55%). Siswa yang memperoleh nilai 70 (kriteria cukup) berjumlah 1 orang siswa (9,1%). Siswa yang memperoleh nilai 60 (kriteria kurang) berjumlah 2 orang siswa (18,2%). Sedangkan nilai 50 (kriteria sangat kurang) berjumlah 3 orang siswa (27,3%). Berdasar hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *index card match* ini terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar IPS materi gejala (fenomena) alam dan sosial Indonesia yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor dari pre test yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 60,91 meningkat menjadi 67,27. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 11 siswa, yang dinyatakan tuntas sebanyak 5 siswa. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pemebelajaran pada siklus selanjutnya.

Kegiatan Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Pada penelitian tindakan kelas ini, laporan catatan kegiatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diamati mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS amteri geja (fenomena) alam dan sosial Indonesia penerapan metode *Index Card Match*.

Tabel 3
Aktivitas Guru KBM Pada Siklus I

No	Kegiatan	Hasil		
		B	C	K
1	Mengucapkan salam	√		

2	Melakukan presensi kehadiran siswa		√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
4	Melakukan tanya jawab tentang materi yang terkait			√
5	Penggunaan media pembelajaran		√	
6	Menyajikan materi pembelajaran			√
7	Menguasai materi pembelajaran		√	
8	Menjelaskan aturan penggunaan metode <i>Index Card match</i>			√
9	Penerapan metode <i>Index Card match</i>		√	
10	Guru membimbing siswa mencari pasangan			√
11	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√
12	Guru dan siswa membuat kesimpulan materi			√
13	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	√		
14	Mengucapkan salam penutup	√		
15	Mengelola kelas saat pembelajaran		√	
Jumlah		3	6	6
Total skor		9	12	6
Persentase		20%	26,7%	13,3%
Skor maksimal (3 x 15)		45		
Total persentase		60%		

Keterangan:

B = 3 (Baik)

C = 2 (Cukup)

K = 1 (Kurang)

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dinilai relatif masih bernilai sedikit/kecil, yakni 60%. Hasil kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil baik sebesar 20%, kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil cukup sebesar 26,7% dan kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil kurang sebesar 13,3%, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pada pelaksanaan Siklus I ini masih belum tercapai, sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Penilaian Aktivitas Siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Aktivitas Siswa KBM Pada Siklus I

No	Kegiatan	Hasil		
		B	C	K
1	Siswa menjawab salam	√		
2	Siswa menjawab presensi yang dilakukan guru		√	
3	Siswa bertanya tentang materi yang terkait		√	
4	Siswa mengamati media yang diperagakan guru	√		
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√	
6	Siswa menanggapi/menjawab pertanyaan guru			√
7	Siswa aktif dalam kegiatan mencari pasangan			√
8	Siswa ikut menyimpulkan pelajaran			√
9	Siswa mengerjakan soal	√		
10	Siswa menjawab salam		√	

Jumlah	3	4	3
Total skor	9	8	3
Persentase	30%	26,7%	10%
Skor maksimal (3 x 10)	30		
Total persentase	66,7%		

Keterangan:

B = 3 (Baik)

C = 2 (Cukup)

K = 1 (Kurang)

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dinilai relatif masih bernilai sedang, yakni 66,7%. Hasil kegiatan aktivitas siswa yang memperoleh hasil baik sebesar 30%, kegiatan aktivitas siswa yang memperoleh hasil cukup sebesar 26,7% dan aktivitas siswa memperoleh hasil kurang sebesar 10%. maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pelaksanaan Siklus I ini masih belum tercapai, sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Index Card Match* pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan penerapan metode *Index Card Match*. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan pengamat yang bersangkutan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hasil evaluasi pada siklus I yaitu 67,27 Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa atau 45,45% dari jumlah siswa, sedangkan 6 siswa atau 54,55% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena $\geq 85\%$ dari jumlah siswa belum memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar siswa. Selain hasil evaluasi belajar siswa, data lain yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan dari penelitian ini ialah mengenai aktivitas guru dalam KBM dalam kegiatan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I memperoleh persentase nilai sebesar 60%, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match* belum berjalan dengan baik. Namun dalam pertemuan pada siklus I guru kurang melakukan Tanya jawab tentang materi, guru kurang menyajikan materi pembelajaran, guru kurang menjelaskan aturan penggunaan metode *Index Card Match*, guru kurang membimbing siswa mencari pasangan, guru kurang member kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dan siswa kurang membuat kesimpulan materi.

Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan agar guru tidak melakukan penjelasan kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang pada siklus II yaitu dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan diskusi. Siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah siswa paham, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru diharapkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Deskripsi Siklus II

Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah penerapan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran IPS materi gejala (fenomena) alam dan sosial Indonesia. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 10 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Alvinauri	75	80	Tuntas
2	Alisa Putri Yanti	75	80	Tuntas
3	Fachrul Rozi	75	60	Tidak Tuntas
4	Muhammad dzaki	75	80	Tuntas
5	Medi	75	60	Tidak Tuntas
6	Merisya Aqnela Putri	75	70	Tidak Tuntas
7	Rahmat Restu Hidayat	75	80	Tuntas
8	Ranti Ramadani	75	80	Tuntas
9	Rizki Irvandi	75	70	Tidak Tuntas
10	Aisyah Fadila	75	80	Tuntas
11	Oktari Yandra	75	80	Tuntas
Jumlah			820	
Skor Ideal			1100	
Nilai rata – rata			74,55	
Peesentase Tuntas			63,64%	
Persentase Tidak Tuntas			36,36%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai. nilai 80 (kriteria baik) ada 7 orang siswa (64,64%). Siswa yang memperoleh nilai 70 (kriteria cukup) berjumlah 2 orang siswa (18,2%) Siswa yang memperoleh nilai 60 (kriteria kurang) berjumlah 2 orang siswa (18,2%) . Berdasar hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *index card match* ini terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar IPS mater (fenomena) alam dan sosial Indonesia yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor dari siklus I yang semula nilai rata-rata kelas dari siklus I sebesar 67,27 meningkat menjadi 74,55. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 11 siswa, yang dinyatakan tuntas sebanyak 7 siswa. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Kegiatan Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Pada penelitian tindakan kelas ini, laporan catatan kegiatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diamati mulai dari kegiatan awal hingga kegiatanmenutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhanpelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS amteri geja (fenomena) alam dan sosial Indonesia penerapan metode *Index Card Match*.

Tabel 6.
Aktivitas Guru KBM Pada Siklus II

No	Kegiatan	Hasil		
		B	C	K
1	Mengucapkan salam	√		
2	Melakukan presensi kehadiran siswa	√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
4	Melakukan tanya jawab tentang materi yang terkait			√
5	Penggunaan media pembelajaran		√	
6	Menyajikan materi pembelajaran		√	
7	Menguasai materi pembelajaran		√	
8	Menjelaskan aturan penggunaan metode			√

<i>Index Card match</i>				
9	Penerapan metode <i>Index Card match</i>		√	
10	Guru membimbing siswa mencari pasangan		√	
11	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√	
12	Guru dan siswa membuat kesimpulan materi		√	
13	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	√		
14	Mengucapkan salam penutup	√		
15	Mengelola kelas saat pembelajaran		√	
Jumlah		4	9	2
Total skor		12	18	2
Persentase		26,7%	40%	4,4%
Skor maksimal (3 x 15)		45		
Total persentase		71,1%		

Keterangan:

B = 3 (Baik)

C = 2 (Cukup)

K = 1 (Kurang)

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dinilai relatif masih bernilai cukup, yakni 71,1%. Hasil kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil baik sebesar 26,7% kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil cukup sebesar 40% dan memperoleh hasil kurang sebesar 4,4%. maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pada pelaksanaan Siklus II ini masih belum tercapai, sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Index Card Match* pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan penerapan metode *Index Card Match*. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan pengamat yang bersangkutan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hasil evaluasi pada siklus II yaitu 74,55 Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 7 siswa atau 63,64% dari jumlah siswa, sedangkan 4 siswa atau 36,36% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena $\geq 85\%$ dari jumlah siswa belum memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus III guna melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Selain hasil evaluasi belajar siswa, data lain yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan dari penelitian ini ialah mengenai aktivitas guru dalam KBM dalam kegiatan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II memperoleh persentase nilai sebesar 71,1%, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match* sudah meningkat dibandingkan siklus I. Namun dalam pertemuan pada siklus II guru kurang melakukan Tanya jawab tentang mater dan guru kurang menjelaskan aturan penggunaan metode *Index Card Match*.

Selain hasil evaluasi belajar siswa dan aktivitas guru KBM yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan dari penelitian ini ialah mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II memperoleh persentase nilai sebesar 73,4%, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match* belum berjalan dengan baik. Namun dalam pertemuan pada siklus II siswa kurang menjawab pertanyaan guru, Siswa kurang aktif dalam kegiatan mencari pasangan dan Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan agar guru tidak melakukan penjelasan kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang pada siklus II yaitu dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan diskusi. Siswa

diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah siswa paham, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru diharapkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Deskripsi Siklus III

Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah penerapan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran IPS materi kenampakan alam dunia. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 10 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus III untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.
Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Alvinauri	75	100	Tuntas
2	Alisa Putri Yanti	75	80	Tuntas
3	Fachrul Rozi	75	80	Tuntas
4	Muhammad dzaki	75	90	Tuntas
5	Medi	75	80	Tuntas
6	Merisya Aqnela Putri	75	80	Tuntas
7	Rahmat Restu Hidayat	75	100	Tuntas
8	Ranti Ramadani	75	80	Tuntas
9	Rizki Irvandi	75	80	Tuntas
10	Aisyah Fadila	75	80	Tuntas
11	Oktari Yandra	75	100	Tuntas
Jumlah			950	
Skor Ideal			1100	
Nilai rata – rata			86,36	
Peesentase Tuntas			100%	
Persentase Tidak Tuntas			0%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai. nilai 100 (kriteria sangat baik) ada 3 orang siswa (27,3%). Siswa yang memperoleh nilai 90(kriteria sangat baik) berjumlah 1 orang siswa (9,1%) Siswa yang memperoleh nilai 80 (kriteria baik) berjumlah 7 orang siswa (63,64%). Berdasar hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *index card match* ini terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar IPS materi kenampakan alam dunia yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor dari siklus II yang semula nilai rata-rata kelas dari siklus II sebesar 74,55 meningkat menjadi 85,45. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 siswa. Sedangkan yang gagal tidak ada karena skor tesnya lebih dari 75.

Kegiatan Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mangajar

Pada penelitian tindakan kelas ini, laporan catatan kegiatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diamati mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS amteri gejala (fenomena) alam dan sosial Indonesia penerapan metode *Index Card Match*.

Tabel 8.
Aktivitas Guru KBM Pada Siklus III

No	Kegiatan	Hasil		
		B	C	K
1	Mengucapkan salam	√		
2	Melakukan presensi kehadiran siswa	√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Melakukan tanya jawab tentang materi yang terkait		√	
5	Penggunaan media pembelajaran	√		
6	Menyajikan materi pembelajaran		√	
7	Menguasai materi pembelajaran		√	
8	Menjelaskan aturan penggunaan metode <i>Index Card match</i>		√	
9	Penerapan metode <i>Index Card match</i>	√		
10	Guru membimbing siswa mencari pasangan	√		
11	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√	
12	Guru dan siswa membuat kesimpulan materi	√		
13	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	√		
14	Mengucapkan salam penutup	√		
15	Mengelola kelas saat pembelajaran	√		
Jumlah		10	5	-
Total skor		30	10	-
Persentase		66,7%	22,2%	-
Skor maksimal (3 x 15)		45		
Total persentase		88,9%		

Keterangan:

B = 3 (Baik)

C = 2 (Cukup)

K = 1 (Kurang)

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dinilai relatif masih bernilai cukup, yakni 88,9%. Hasil kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil baik sebesar 66,7% kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil cukup sebesar 22,2% dan memperoleh hasil kurang tidak ada maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pada pelaksanaan Siklus III ini sudah tercapai.

Penilaian Aktivitas Siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9.
Aktivitas Siswa KBM Pada Siklus III

No	Kegiatan	Hasil		
		B	C	K
1	Siswa menjawab salam	√		
2	Siswa menjawab presensi yang dilakukan guru	√		
3	Siswa bertanya tentang materi yang terkait		√	
4	Siswa mengamati media yang diperagakan guru	√		
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		
6	Siswa menanggapi/menjawab pertanyaan guru		√	

7	Siswa aktif dalam kegiatan mencari pasangan		√	
8	Siswa ikut menyimpulkan pelajaran		√	
9	Siswa mengerjakan soal	√		
10	Siswa menjawab salam	√		
Jumlah		6	4	-
Total skor		18	8	-
Persentase		60%	26,7%	-
Skor maksimal (3 x 10)		30		
Total persentase		86,7%		

Keterangan:

B = 3 (Baik)

C = 2 (Cukup)

K = 1 (Kurang)

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dinilai relatif masih bernilai cukup , yakni 86,7%. Hasil kegiatan aktivitas siswa yang memperoleh hasil baik sebesar 60%, kegiatan aktivitas siswa yang memperoleh hasil cukup sebesar 26,7% dan aktivitas siswa memperoleh hasil kurang tidak ada maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pelaksanaan Siklus III ini sudah tercapai. Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus III.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Index Card Match* pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan penerapan metode *Index Card Match*. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan pengamat yang bersangkutan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hasil evaluasi pada siklus III yaitu 85,45 Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 11 siswa atau 100% dari jumlah siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk itu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain hasil evaluasi belajar siswa, data lain yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan dari penelitian ini ialah mengenai aktivitas guru dalam KBM dalam kegiatan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III memperoleh persentase nilai sebesar 88,9%, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match* sudah meningkat dibandingkan siklus II. kurang menjelaskan aturan penggunaan metode *Index Card Match*. Selain hasil evaluasi belajar siswa dan aktivitas guru KBM yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan dari penelitian ini ialah mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III memperoleh persentase nilai sebesar 86,7%, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS penerapan metode *Index Card Match* sudah berjalan dengan baik. Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus III.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita lihat dalam rekapitulasi berikut ini: Hasil rekapitulasi hasil (prestasi siswa) belajar IPS melalui penerapan *metode index card match*.

Siklus I

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas VI di SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, peneliti dapat mengerti bahwa sebenarnya kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran IPS sangat tinggi. Walaupun pada siklus I terdapat kurang dari 6 nilai siswa yang tidak memenuhi KKM, dan hal ini terjadi karena siswa masih kurang mengenal penerapan pembelajaran *index card match* dan kebanyakan

siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan siswa masih pasif belum ada partisipasi dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dari 11 siswa terdapat 6 siswa atau (54,55%) yang belum tuntas belajar, sedangkan siswa yang tuntas ada 5 siswa atau (45,45%), dengan rata-rata keseluruhan (67,27). dan begitu juga dari 11 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar masih kurang.

Siklus II

Pada siklus II ini partisipasi siswa pada saat pembelajaran jumlahnya sudah mulai bertambah, jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa mulai mengenal penerapan pembelajaran *index card match*. Guru cukup membuat mereka mengerti akan materi yang disajikan. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Siswa yang mulanya tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan, kini mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru mulai melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal formatif yang diberikan oleh guru. Dari 11 siswa hanya 7 siswa atau (63,64%) tuntas belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya ada 4 siswa atau (36,36%) dengan nilai rata-rata 74,55.

Menurut pengamatan dan wawancara nilai mereka dapat meningkat dan memenuhi KKM pada siklus II ini, di dukung oleh:

1. Motivasi yang diberikan guru.
2. Siswa penasaran pada penerapan metode *index card match* yang mereka ikuti pada siklus I, sehingga siswa banyak yang antusias dan memperhatikan pada saat pembelajaran dimulai.
3. Siswa mulai paham dengan penerapan metode *index card match*.
4. Siswa mulai berani aktif karena guru melibatkan siswa ketika dalam pembelajaran
5. Guru mulai berinteraksi dengan siswa.
6. Siswa juga mulai merasakan pembelajaran IPS yang tidak kaku seperti dulu (saat guru berulang-ulang hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal)

Siklus III

Pada siklus III ini keseluruhan siswa berpartisipasi jalannya pembelajaran *index card match* dari awal sampai akhir. Dalam menyelesaikan soal formatif yang diberikan oleh guru dari 11 siswa, seluruhnya dapat tuntas dalam belajarnya dengan nilai rata-rata 86,36.

Keseluruhan siswa dapat tuntas dalam belajar tersebut dikarenakan:

1. Memperhatikan intruksi dan perintah dari guru.
2. Memperhatikan penyampaian materi guru.
3. Konsentrasi dalam mengerjakan soal.
4. Berani bertanya kepada guru maupun kepada temannya yang sudah paham.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS melalui penerapan *index card match* pada siswa kelas VI di SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah memperoleh nilai sesuai KKM individual yaitu (100%), dengan nilai rata-rata yaitu (86,36). Dari hasil belajar siswa di atas dapat membuktikan bahwa pembelajaran ini efektif meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar pada siswa, di SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Gejala Alam dan sosial Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini

dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, pada siklus I hasil belajar yang semula nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar (60,91) meningkat menjadi (67,27), pada siklus I kemudian meningkat (74,55) pada siklus II. dan pada siklus III meningkat menjadi (86,36). Jadi, dari pra siklus ke siklus nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 25,45. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 3 anak atau sebesar 27,27% dan menjadi 5 anak pada siklus I atau sebesar 45,45%. Dan angka ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 7 anak atau sebesar 64,64% menjadi 11 anak atau sebesar 100% pada siklus III atau naik sebanyak 4 anak atau 20%. Jadi angka ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus III meningkat sebesar 36,36% atau sebanyak 4 anak.

Penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 34 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS yang diperoleh. Proses penilaian metode penerapan *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS menunjukkan hasil yang baik.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru menjadikan metode *index card match* sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran IPS, sehingga situasi pembelajaran dapat menyenangkan, inovatif, dan kreatif.

2. Bagi Siswa

Siswa hendak meningkatkan kesadaran untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, siswa juga hendaknya tidak takut atau malu untuk menanyakan tentang materi peajaran yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya selalu mendorong para guru yang berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan selain itu juga melatih para guru agar kompetensinya meningkat.

4. Bagi Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, agar dapat menindak lanjuti penelitian ini dalam kancah yang lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik yang nantinya akan dapat berguna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Mel. Silberman. 2001. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
Sardiman A.M, 2004 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.